

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang di dalamnya mengandung unsur estetik atau keindahan yang diungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Seni memiliki beberapa komponen, adapun salah satu komponen dari seni yaitu musik. Musik merupakan salah satu media untuk mengungkapkan perasaan manusia melalui sebuah bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, harmoni, tempo dan dinamik dengan unsur pendukungnya berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi musik. Selain itu, musik juga memiliki unsur estetika dan keindahan yang terkandung didalamnya sebagai wujud kreatifitas manusia.

Seiring dengan perkembangan zaman, kreatifitas para seniman musik juga semakin berkembang, dimana para seniman musik saling berlomba untuk menciptakan karya musik baru, baik dalam bentuk musik vokal (berasal dari suara manusia) instrumental (menggunakan alat musik), ensambel vokal, ensambel instrumental, dan ensambel gabungan. Karya musik atau lagu dapat diciptakan berdasarkan dua golongan yaitu karya musik murni dan aransemen.

Karya musik murni merupakan karya musik yang seluruh komposisi musiknya meliputi unsur musik, struktur musik dan bentuk musiknya diciptakan asli berdasarkan ide dan kreatifitas pencipta, sedangkan karya musik aransemen merupakan sebuah karya musik yang diciptakan dengan melakukan gubahan terhadap komposisi asli dari sebuah karya musik atau lagu yang sudah ada tetapi

tidak menghilangkan melodi aslinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Isbah dkk (2019:52) yang mengatakan bahwa Aransemen adalah mengubah lagu dengan penyesuaian komposisi musik yang telah ada sehingga esensi musik tidak berubah.

Karya musik aransemen diciptakan untuk membuat variasi baru pada sebuah lagu yang sudah ada, bahkan sebuah karya lagu yang berjudul sama bisa diaransemen oleh beberapa *arranger*, maka tidak bisa dipungkiri bahwa akan ditemukan perbedaan pada setiap karya aransemen, baik dari komposisi unsur musik, struktur musik, dan bentuk musiknya.

Unsur musik terdiri dari melodi, ritme / irama, tempo, harmoni, syair dan dinamika. McFarlane (2020:2) dalam jurnalnya mengatakan *Musical elements include, yet are not limited to pitch, volume/dynamic, tempo, rhythm, and melody* artinya elemen musik termasuk, dan tidak terbatas hanya pada nada, volume/dinamika, tempo, ritme, dan melodi. Selain itu Isbah dkk (2019:50) dalam jurnalnya juga mengatakan bahwa unsur komposisi musik adalah syair, ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi dan tekstur. Adapun pengertian struktur musik menurut Firmansyah (2015:97) dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam struktur lagu terdapat motif, frase dan kalimat lagu. Selain itu Isbah dkk (2019:50) dalam jurnalnya juga menjelaskan bahwa Struktur komposisi musik adalah, motif, tema variasi, dan improvisasi, ada beberapa elemen yang membentuk struktur itu antara lain : *introduksi, chorus, interlude, variasi, ending dan vamp*. Sedangkan bentuk musik terdiri dari bentuk satu bagian, dua bagian, tiga bagian dan sebagainya, sesuai dengan pendapat Isbah dkk (2019:50) dalam

jurnalnya mengatakan bahwa unsur bentuk komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian, tiga bagian. Unsur, struktur, dan bentuk musik tentu menjadi hal yang paling mendasar dalam sebuah komposisi aransemen, setiap karya aransemen pasti memiliki komposisi musik yang berbeda, hal ini dikarenakan setiap *arranger* memiliki latar belakang, tujuan, kebutuhan, kreatifitas, musikalitas, dan pengalaman yang berbeda sehingga setiap karya aransemen akan memiliki perbedaan walaupun lagu yang diaransemen berjudul sama. Setiap karya aransemen lagu yang sama tentu saja bisa dinikmati dan dimainkan oleh setiap orang namun tidak setiap orang dapat mengetahui dan memahami secara rinci bagaimana perbedaan komposisi musik pada setiap karya aransemen. Sama halnya dengan observasi awal peneliti sebagai seorang anggota paduan suara.

Berdasarkan observasi awal peneliti sebagai seorang anggota paduan suara, peneliti sering mengikuti berbagai festival paduan suara dan melihat banyak sekali kelompok paduan suara yang membawakan sebuah lagu yang berjudul sama tetapi memiliki aransemen yang berbeda. Hal ini juga bisa ditemukan dan disaksikan di media sosial seperti *youtube* dimana terdapat beberapa rekaman video kelompok paduan suara yang membawakan lagu yang berjudul sama tetapi dengan aransemen yang berbeda, salah satunya yaitu lagu *Yamko Rambe Yamko*.

Peneliti memilih lagu *Yamko Rambe Yamko* dikarenakan lagu ini merupakan salah satu lagu daerah yang sangat populer di Indonesia, lagu ini identik dengan masyarakat Papua namun sebenarnya lagu ini bukan asli berasal

dari Papua, hal ini dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53285500> yang memaparkan bahwa lagu *Yamko Rambe Yamko* adalah lagu yang dimodifikasi dari lagu Afrika. Lagu ini pertama kali dibawakan oleh Corry Rumbino yang merupakan seorang penyanyi Papua di istana negara saat peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus pada awal tahun 1960-an. Lagu ini diklaim oleh tokoh seniman Papua sebagai bukan lagu dari daerah Papua, sebab lirik lagu tersebut bukan berasal dari Papua. Terlepas dari asal usulnya yang samar, lagu *Yamko Rambe Yamko* senantiasa dilekatkan dengan masyarakat Papua dan dinilai sebagai representasi identitas Papua dan diklaim sebagai lagu daerah Papua.

Penjelasan lagu *Yamko Rambe Yamko* menurut Butarbutar (2019:11) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa *It's lyrics told us of internal warming before Indonesian independence day under 1945. It's sound heard cheerful, full spirit, happy, amused excited but actually this song describing of sorrow.* Artinya lirik lagunya menceritakan tentang peperangan dalam sebelum hari kemerdekaan Indonesia, lagunya terdengar riang, penuh semangat, gembira, dan penuh hiburan tetapi sebenarnya lagu ini menggambarkan kesedihan. Lirik lagu ini sangat sederhana dan mudah diingat karena lirik pada lagu ini hanya diulang-ulang saja pada setiap frasenya.

Lagu *Yamko Rambe Yamko* sudah sangat populer baik di Indonesia bahkan di dunia. Butarbutar (2019:11) dalam jurnalnya memaparkan *Local song Yamko Rambe Yamko had been populer over the world. It was proven on July 9, 2016, The Resonanz Childern Choir perfomed it by clothing unique Papuan traditional*

accessories, and the result won the first rank in Children's and Youth category Choir in 2016. It is proven that local Papuan culture is being globalized. Artinya lagu lokal Yamko Rambe Yamko telah populer di seluruh dunia. Terbukti pada tanggal 9 Juli 2016 *The Resonanz Childern Choir* menampilkannya dengan membawakan pakaian aksesoris khas Papua dan berhasil meraih juara 1 kategori paduan suara anak dan remaja tahun 2016. Berdasarkan pernyataan tersebut terbukti budaya lokal Papua semakin mengglobal.

Lagu *Yamko Rambe Yamko* sudah sering sekali dibawakan oleh kelompok paduan suara dalam ajang perlombaan paduan suara baik tingkat nasional maupun internasional, namun lagu *Yamko Rambe Yamko* yang dibawakan berbeda aransemen. Hal ini dikarenakan lagu ini sudah diaransemen oleh beberapa *Arranger* adapun aransemen lagu *Yamko Rambe Yamko* yang paling populer yaitu aransemen dari Agustinus Bambang Jusana dan Budi Susanto Yohanes.

Sekilas tentang *arranger*, Agustinus Bambang Jusana merupakan seorang *arranger* yang memulai mengembangkan keterampilannya dalam paduan suara dan mendapatkan banyak pengalaman selama konser dan kompetisi di dalam dan luar negeri. Agustinus Bambang Jusana juga bergabung dalam Batavia Madrigal Singer (BMS) Jakarta dan sudah mengikuti berbagai pengalaman bergengsi selama konser dan kompetisi di sebagian besar di Asia dan Eropa. Agustinus Bambang Jusana juga sudah memimpin beberapa paduan suara seperti Maranatha Christian University Choir Bandung, Paduan Suara Perbanas Institute Jakarta, Paduan Suara Universitas Lampung, dan Allegra Children Youth Choir Bandung. Agustinus Bambang Jusana juga telah membawa paduan suara tersebut untuk

meraih banyak penghargaan di beberapa kompetisi, seperti memenangkan beberapa kategori dalam kompetisi paduan suara ITB tiga kali berturut-turut serta dalam kompetisi paduan suara UNPAR. Dia juga membawa paduan suara untuk memenangkan beberapa kompetisi internasional di Yunani, Jerman, Spanyol, Italia dan Austria. Selanjutnya, ia dianugrahi sebagai konduktor terbaik pada kompetisi paduan suara internasional di *Rive del Garda*, Italia pada tahun 2009 dan masih aktif dalam paduan suara sampai sekarang. Tidak hanya Agustinus Bambang Jusana, Budi Susanto Yohanes juga memiliki latar belakang dan pengalaman sebagai komposer dan *arranger* lagu paduan suara.

Budi Susanto Yohanes merupakan konduktor sekaligus komposer dan *arranger* paduan suara. Sebagai komponis, Budi telah menghasilkan hampir seratus komposisi paduan suara untuk *The Association for Music in International Schools* dan berbagai paduan suara terkenal di Indonesia. Beberapa penerbitan musik dari sejumlah negara seperti *Earthsongs USA*, *Carus-Verlag Germany*, *Kontrapunkt Hungary*, dan *Singapore Choral Research Center* pun sudah mempublikasikan karya Budi Susanto Yohanes.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kedua *arranger* memiliki latar belakang pengalaman, kemampuan, dan ide musikal yang berbeda, Agustinus Bambang Jusana dan Budi Susanto Yohanes sama-sama mengaransemen lagu *Yamko Rambe Yamko* kedalam format paduan suara, namun berdasarkan observasi awal peneliti, kedua aransmen tersebut memiliki perbedaan yang kontras, dimana perbedaan sudah dapat dikenali walaupun hanya sekedar mendengar bagian awal dari lagu atau pada bagian introduksi saja. Selain itu

aransemen lagu *Yamko Rambe Yamko* dari kedua *arranger* tersebut memungkinkan memiliki perbedaan baik dari komposisi unsur musiknya seperti melodi, ritme / irama, birama, tempo, nada dasar, harmoni, syair dan dinamika), struktur musiknya seperti motif, frase, kadens, dan elemen-elemennya seperti *introduksi*, *chorus*, *interlude* dan *ending*, serta memiliki karakteristik masing-masing yang menarik untuk didalami bagaimana perbandingannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan kegiatan komparasi antar kedua aransemen. Komparasi berarti melakukan perbandingan antara dua objek guna mengetahui bagaimana perbedaan antara dua objek tersebut. Barsihanor (2016:97) dalam jurnalnya mengatakan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan antara dua *variable*. Komparasi membutuhkan tindakan analisis data dari kedua komposisi aransemen tersebut yang meliputi unsur musik, struktur musik, bentuk musik, karakteristik, dan unsur lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara kedua aransemen tersebut, dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul “**Komparasi Lagu *Yamko Rambe Yamko* Aransemen Agustinus Bambang Jusana dan Budi Susanto Yohanes.**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah yang di mana suatu objek dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan

lingkup permasalahan yang lebih luas. Sugiyono (2017:32) mengatakan bahwa “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian.”

Berdasarkan uraian tersebut, hal-hal yang tercatat dalam latar belakang, dapat menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Maka penulis menyimpulkan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang aransemen lagu *Yamko Rambe Yamko* karya Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
2. Komparasi terhadap perbedaan unsur musik lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
3. Komparasi terhadap perbedaan motif lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
4. Komparasi terhadap perbedaan frase lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
5. Komparasi terhadap perbedaan kadens lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
6. Komparasi terhadap perbedaan syair lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
7. Komparasi terhadap perbedaan introduksi lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes?
8. Komparasi terhadap perbedaan karakteristik lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, pembatasan masalah perlu dilakukan untuk luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti. Maka Peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah proses pemecahan masalah dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan Sugioyono (2017:207) bahwa “Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan di pecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Komparasi terhadap perbedaan unsur musik lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
2. Komparasi terhadap perbedaan frase lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
3. Komparasi terhadap perbedaan introduksi lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Hal ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2017:35) mengatakan bahwa: “Rumusan Masalah adalah

pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komparasi terhadap perbedaan unsur musik lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes ?
2. Bagaimana komparasi terhadap perbedaan frase lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes?
3. Bagaimana komparasi terhadap perbedaan introduksi lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan tertentu tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pendapat Sugiyono (2017:290) mengatakan bahwa “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk menemukan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka

tujuan penelitian perlu ditetapkan untuk menentukan apa yang harus kita capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komparasi terhadap perbedaan unsur musik lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
2. Untuk mengetahui komparasi terhadap perbedaan frase lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.
3. Untuk mengetahui komparasi terhadap perbedaan introduksi lagu *Yamko Rambe Yamko* aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan Budi Susanto Yohanes.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:291) yang mengatakan bahwa “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.” Sesuai dengan pendapat tersebut, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam memahami tentang komparasi

terhadap karya musik aransemen dengan menggunakan landasan teori yang tepat.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan musik Indonesia.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan terkait aransemen dan komparasi karya musik.

2. Manfaat Praktis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan sumber untuk studi pustaka di Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan terkait dengan lagu Yamko Rambe Yamko.
- b. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan peneliti dari segi komparasi karya musik dengan wawasan teori dan tidak hanya sekedar menyanyikan sebuah karya melainkan memahami setiap isi dan kelebihan dari sebuah karya musik.
- c. Menambah pengetahuan tentang aransemen serta memberi inspirasi dalam proses keilmuan mahasiswa untuk peningkatan kualitas mahasiswa dalam komparasi karya musik.